

## Evaluasi Program Penerapan Bimbingan Karir di SMK Negeri 5 Kota Padang

<sup>1</sup> Ferdiansyah ✉, <sup>2</sup> Nizwardi Jalinus, <sup>3</sup> Ambiyar, <sup>4</sup> M. Giatman,  
<sup>5</sup> Fahmi Rizal

### Info Artikel

Diterima Maret 2020  
Disetujui April 2020  
Dipublikasikan Mei 2020

<sup>12345</sup> Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan,  
Fakultas Teknik - Universitas Negeri Padang

### Abstrak

*Goals* dari penelitian ini untuk mengungkap komponen konteks, input, proses serta produk program penerapan bimbingan karir di SMK Negeri 5 Padang. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa dan wawancara kepada pelaksana bimbingan. Jenis pada penelitian ini yaitu research evaluative dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa komponen konteks telah terprogram dengan baik selaras dengan pernyataan siswa sebesar 84,01%. Komponen input belum mendukung pelaksanaan kegiatan program yang sudah direncanakan yang ditunjukkan dengan pernyataan siswa sebesar 68,94%. Pada komponen proses, sesuai dengan pernyataan siswa sebesar 65,73% bahwa komponen proses belum efektif dilaksanakan. Komponen produk masih belum optimal yang ditunjukkan dengan hasil pernyataan siswa sebesar 69,45%. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program bimbingan karir di SMK Negeri 5 Padang masih belum selaras dengan aspek masukan dan proses untuk mencapai program yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci:** evaluasi, bimbingan karir, konteks, input, proses.

## *Evaluation of Career Guidance Implementation Program in SMKN 5 Padang City*

### Abstrak

*Goals of this study are to describe the context, input, process and product components in guidance career program at SMK Negeri 5 Padang. The study is performing by distributing questionnaires to the student and interview to the guidance tutor. The type of this research is evaluative research using descriptive qualitative research methods. Based on this study, we can find that the context component has been well programmed as what the student describes 84,01%. Input component has not support the implementation scheduled program which shows by student 68,61%. At process component, as student statement 65,64% shows that process component has not been effective. Product component has not been optimum shows by student statement 69,30%. Generally we can have a conclusion that the implementation career guidance program at SMK Negeri 5 Padang has not been consistent with input and process component to achieve optimum result.*

**Keywords:** evaluation, career guidance, context, input, process.

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah Pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. Di SMK terdapat banyak sekali Program Keahlian yang disediakan (Perdirjen Dikdasmen, 2018). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan (Fahelvi, 2014).

Tujuan dari pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu untuk meningkatkan akhlak mulia, pengetahuan, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan hidup mandiri serta untuk mengikuti pendidikan sesuai kejuruannya (Depdiknas, 2006). Dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan serta membentuk sebuah sikap, di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maka diadakan suatu program bimbingan karir bagi siswa untuk memfasilitasi atau membantu siswa supaya mencapai secara optimal pada perkembangan dirinya. Pelaksanaan program Bimbingan Karir (BK) di Sekolah pada esensinya bertujuan memberikan perbagai sikap, keterampilan serta kemampuan yang sesuai tuntutan perubahan masyarakat, keterampilan dan kemampuan khusus sesuai dengan potensi siswa yang langsung dapat diimplementasikan di dunia pekerjaan (T., Yulianti, 2019). Wujud dan harapan di atas pada kenyataannya belum optimal, penerapan program Bimbingan Karir Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sering menghadapi kendala/hambatan dalam prosesnya.

Hasil penelitian awal (pendahuluan) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Padang, peneliti menemukan kesenjangan pelaksanaan kegiatan program terhadap rencana program yang ditetapkan. Dari hasil wawancara dengan guru BK, menurutnya salah satu dampak kegagalan layanan program Bimbingan Karir (BK) siswa di SMKN 5 Padang adalah ditemukan siswa meninggalkan sekolah sebelum pada waktunya. Sebagaimana data berikut ini:

Tabel 1. Keadaan Siswa SMK Negeri 5 Padang

Tahun Angkatan	Awal Tahun Pembelajaran	Masih Aktif	Meninggal kan Sekolah
2017/2018	73 Orang	72 Orang	1 Orang
2018/2019	124 Orang	122 Orang	2 Orang
2019/2020	123 Orang	123 Orang	0 Orang
Jumlah	320 Orang	317 Orang	3 Orang

Di satu sisi program penerapan BK di SMKN 5 Padang jarang dievaluasi. Hal ini dinyatakan oleh Kepala Sekolah SMKN 5 Padang dengan peneliti pada wawancara tanggal 20 September 2019. Terkait fenomena tersebut, untuk memperoleh gambaran program penerapan BK di SMKN 5 Padang, peneliti memandang evaluasi program sebagai upaya mengetahui kegagalan serta keberhasilan suatu program didalam mewujudkan sebuah tujuan yang ingin diraih.

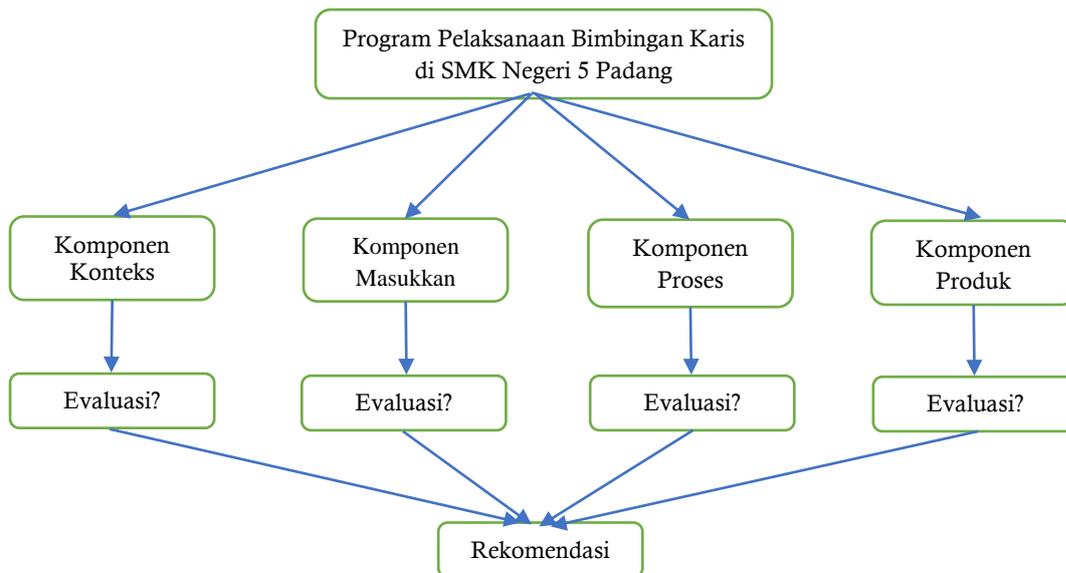
Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis mengangkat judul penelitian "Evaluasi Program Penerapan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Padang". Diharapkan dengan penelitian ini diperoleh gambaran jelas tentang pelaksanaan program BK di SMKN 5 Padang serta aspek-aspek permasalahan yang dihadapi.

Bimbingan Karir merupakan proses dalam memberikan bantuan terhadap individual secara sistematis dan berkelanjutan yang dilaksanakan seorang pakar yang sudah mendapat training khusus dengan tujuan supaya individu tersebut dapat memahami lingkungannya, dan menyesuaikan diri serta mengarahkan diri terhadap lingkungan serta mengembangkan sebuah potensi dirinya dengan optimal (Angelina, 2018; Bullock-Yowell, Andrews & Buzzetta, 2011). Bimbingan karir adalah suatu proses dalam membantu individual supaya dapat menerima kesatuan, mengembangkan peranannya serta gambaran diri didalam dunia kerja (Syaodih & Agustin, 2014). Dalam mengembangkan suatu program Bimbingan Karir kejuruan perlu diperhatikan tujuan dan proses untuk mencapai tujuan. Beberapa aspek pada kegiatan pelaksanaan Bimbingan karir adalah: 1). Layanan Informasi; 2). Pelaksanaan pemberian Paket BK; 3). Aktivitas Siswa/Kunjungan Pengumpulan informasi; 4). Mendatangkan orang sumber Bimbingan Karir; 5). Konsultasi karir; dan 6). Konseling karir (G., Ruslan, 1985). Tujuan karir di sekolah diperlukan untuk mendukung peserta didik mengenali diri, lingkungan kerja dan pekerjaan (Marwiyah, 2012), yang hendak dihadapinya pada dunia kerja dan khususnya terhadap peserta didik di SMK (Juwitaningrum, 2013).

Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. (1967) di Ohio State University, CIPP : *Context; Input; Process; Product*. Model CIPP sasaran atau target evaluasinya adalah model evaluasi yang memandang program Bimbingan Karir yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Stufflebeam & Shinkfielad menyatakan bahwa *evaluation* merupakan suatu pertimbangan atau petunjuk didalam mengambil sebuah keputusan tentang terlaksananya suatu proses dan program satu diantar model evaluasi yang sering diimplementasikan didalam dunia pendidikan ialah model CIPP: *Context, input, process, dan product* yang dipelopori oleh Stufflebeam (Junanto, 2018).

Khayati (2006) dalam disertasinya yang berjudul “Efektifitas Layanan Informasi Dalam Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Ditinjau Dari Aspek Psikologis Pada Siswa Kelas III SMK Bhakti Praja Margasari Tegal Tahun Pelajaran 2005/ 2006”, memberikan gambaran kesiapan kerja secara psikologis pada siswa kelas III Akuntansi sebelum diberikan layanan informasi Bimbingan Karir (pre test) adalah sebesar 62,7% dalam kriteria sedang, sedangkan dari hasil sesudah diberikannya layanan informasi Bimbingan Karir (post test) menunjukkan adanya peningkatan dalam kesiapan kerja yaitu sebesar 79,2% dalam kriteria tinggi. Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi BK lebih efektif terhadap kesiapan kerja ditinjau dari aspek psikologis. (Khayati, 2006)

Kegiatan evaluasi sangat bermanfaat terhadap suatu program yang sedang berlangsung. Pada hasil evaluasi suatu program dapat mengetahui kegagalan atau keberhasilan suatu program didalam mewujudkan sebuah tujuan yang hendak dicapai dan melalui kegiatan tersebut dapat diambil suatu keputusan. Untuk lebih memahami kerangka berpikir di atas, dapat dilihat skema berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## MATERI DAN METODE

Jenis pada penelitian ini yaitu *research evaluative* dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa serta interviu kepada pelaksana bimbingan karir. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 5 Kota Padang. Pengambilan data lapangan dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2019. Populasi pada penelitian ini adalah Siswa SMKN 5 Padang yang berjumlah seluruhnya 317 orang, Kepala Sekolah, Guru BK 2 orang, Guru mapel produktif 20 orang dan unsur Komite sekolah 1 orang. Total jumlah populasi penelitian 341 orang. Berhubung jumlah siswa cukup besar, maka peneliti mengambil 84 orang siswa sebagai sampel, yaitu 26,4% dari jumlah keseluruhan siswa SMK Negeri 5 Padang, dengan menggunakan teknik random sampling, sedangkan Subjek lainnya diambil seluruhnya jadi sampel karena terlalu kecil bila dibanding dengan kelompok siswa. Secara terinci terlihat pada tabel berikut ini

Tabel 2. Populasi dan Sample

No	Subjek	Populasi	Sampel
1	Kepala Sekolah	1 Orang	1 Orang
2	Komite Sekolah	1 Orang	1 Orang
3	Guru BK	2 Orang	2 Orang
4	Guru Mata Pelajaran Produktif	20 Orang	20 Orang
5	Siswa : Teknik Bangunan	117 Orang	25 Orang
	Teknik Otomotif	73 Orang	29 Orang
	Tekni Jaringan dan Komputer	127 Orang	30 Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>341 Orang</b>	<b>108 Orang</b>

## Variabel dan Data Penelitian

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah program pelaksanaan BK di SMKN 5 Padang, yang mencakup komponen evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi produk.

### Data

Jenis data yang dipakai yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang terkumpul dari jawaban informan terhadap angket serta wawancara, sedangkan data sekunder adalah informasi yang bersumber dari non manusia, seperti: foto, hasil-hasil penelitian, catatan dan sebagainya. Data yang dimaksud adalah komponen *context*, *input*, *process* dan *product* dari pelaksanaan kegiatan Bimbingan Karir di SMKN 5 Padang. Gambaran variabel dari data penelitian dikemukakan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Variabel dan Indikator Penelitian

Nomor	Variabel	Indikator
1	Konteks (Context)	a. Kebutuhan Program Bimbingan Karir b. Tujuan Pelaksanaan Program c. Keberadaan Program dan Lingkungan Tempat Kegiatan
2	Masukkan (Input)	a. Kekuatan Sumber Daya Manusia (SDM) b. Metode Pelaksanaan Program c. Sarana dan Prasarana
3	Proses (Process)	a. Relevansi Program Dengan Kebutuhan Siswa b. Pelaksanaan Program c. Kendala Pelaksanaan Program
4	Produk (Product)	a. Peningkatan Profesionalisme dan Kemandirian Siswa b. Penerapan Hasil Program Bimbingan Karir

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis datanya dengan analisis kuantitatif, kemudian dideskripsikan menjadi kualitatif. Prosedur analisis data dilakukan menggunakan *statistic deskriptif* melalui tahapan, antara lain: 1). Pentabulasian data diperoleh melalui angket berupa check list yang telah diisi oleh responden dan disusun ke dalam sebaran frekuensi, satu distribusi untuk tiap set data variabel; 2). Menghitung skor setiap indikator dan skor total, selanjutnya diproses dengan analisis persentase yang menggunakan rumus:

$$Rf = \frac{f}{N} \cdot 100\%$$

Keterangan : Rf = Relatif frekuensi  
f = Frekuensi  
N = Jumlah responden

Seterusnya diberikan interpretasi secara kualitatif terhadap data yang telah dianalisis dengan persentase. Pengkategorian hasil analisis data mengacu pada klasifikasi oleh Sudjana (1992), dengan kategori sebagai berikut :

- a. 90 – 100 : Sangat Baik
- b. 80 – 89 : Baik
- c. 65 – 79 : Cukup

- d. 55 – 64 : Kurang
- e. 0 – 54 : Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Evaluasi Terhadap Konteks (*Context*)

Berdasarkan data variabel konteks (*context*) yang dibagi atas 3 (tiga) indikator, yaitu: 1) kebutuhan program Bimbingan Karir (C-1), 2) tujuan pelaksanaan program (C-2) dan 3) keberadaan program dan lingkungan tempat kegiatan (C-3) telah peneliti dapatkan dari sampel penelitian di SMK Negeri 5 Padang, diperoleh skor hasil dari jawaban pernyataan sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Konteks (*Context*)

Jawaban Dari Pertanyaan	Indikator Dari Variabel Konteks						Total	
	C-1		C-2		C-3		F	Skor
	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
Selalu (4)	592	2.368	549	2196	161	644	1302	5208
Sering (3)	811	2.433	881	2643	288	864	1980	5940
Kadang-Kadang (2)	39	78	12	24	37	74	88	176
Jarang (1)	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	1442	4.879	1.442	4.863	486	1582	3370	11324

Keterangan :

C-1 = Kebutuhan Program Bimbingan Karir dengan Skor Ideal Sebesar 5.768  
 C-2 = Tujuan Pelaksanaan Program dengan Skor Ideal Sebesar 5.768  
 C-3 = Keberadaan Program Dan Lingkungan Tempat Kegiatan dengan Skor Ideal Sebesar 1.944

Berdasarkan pada tabel 4. diatas, bahwa variabel konteks (*context*) untuk indikator kebutuhan program bimbingan karir diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 592 dengan skor 2.368; pernyataan Sering (SR) sebanyak 811 dengan skor 2.433; pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 39 dengan skor 78 dan tidak ada yang memilih jarang (JR) dari 1.442 distribusi frekuensi. Dengan demikian nilai kebutuhan program bimbingan karir dalam merencanakan kegiatan SMK Negeri 5 Padang adalah  $(4.879 : 5.768) \times 100\% = 84,59\%$ .

Seterusnya untuk indikator tujuan pelaksanaan program diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 549 dengan jumlah skor 2.196; pernyataan Sering (SR) sebanyak 881 dengan skor 2.643; pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 12 dengan skor 24 dan tidak ada yang memilih jarang (JR) dari 1.440 distribusi frekuensi. Dengan demikian nilai tujuan penerapan BK siswa di SMKN 5 Padang adalah  $(4.863 : 5.768) \times 100\% = 84,31\%$ . Untuk indikator keberadaan program dan lingkungan tempat kegiatan diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 161 dengan skor 644; pernyataan Sering (SR) sebanyak 288 dengan skor 864; pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 37 dengan skor 74 dan yang memilih jarang (JR) tidak ada dari 480 distribusi frekuensi. Dengan demikian nilai keberadaan program dan lingkungan tempat kegiatan di SMK Negeri 5 Padang adalah  $(1.582 : 1.944) \times 100\% = 81,38\%$ .

Jika dilihat dari perolehan skor total untuk variabel konteks (*context*) diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 1.302 dengan skor 5.208; pernyataan Sering (SR) sebanyak 1.980 dengan skor 5.940; pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 88

dengan skor 176 dan yang memilih jarang (JR) tidak ada dari skor total 3.360 distribusi frekuensi. Dengan demikian nilai komponen konteks penerapan BK siswa di SMKN 5 Padang adalah  $(11324: 13.480) \times 100\% = 84,01\%$ .

### Evaluasi terhadap Masukan (Input)

Berdasarkan data variabel masukan (input) yang dibagi atas 3 (tiga) indikator, yaitu: 1) kekuatan dari aspek Sumber Daya Manusia (M-1), 2) Metode pelaksanaan program (M-2) dan 3) sarana/prasarana (M-3), telah peneliti dapatkan dari sampel penelitian di SMK Negeri 5 Padang, diperoleh skor hasil dari jawaban pernyataan sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Masukkan (*Input*)

Jawaban Dari Pertanyaan	Indikator Dari Variabel Masukkan						Total	
	M-1		M-2		M-3		F	Skor
	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
Selalu (4)	35	140	168	672	27	108	230	920
Sering (3)	365	1095	429	1287	378	1134	1172	3516
Kadang-Kadang (2)	398	796	51	102	222	444	671	1342
Jarang (1)	14	14	0	0	21	21	35	35
Jumlah	812	2045	648	2061	648	1707	2108	5813
Keterangan : M-1 = Sumber Daya Manusia Dengan Skor Ideal Sebesar 3.248 M-2 = Metode Pelaksanaan Program Dengan Skor Ideal Sebesar 2.592 M-3 = Sarana dan Prasarana Dengan Skor Ideal Sebesar 2.592								

Berdasarkan pada tabel 5. diatas bahwa variabel masukan (*input*) pada indikator Sumber DayaManusia (SDM) diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 35 dengan skor 140; pernyataan Sering (SR) sebanyak 365 dengan skor 1.095 ; pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 398 dengan skor 796 dan pernyataan jarang (JR) sebanyak 14 dengan skor 14 dari 812 distribusi frekuensi. Dengan demikian nilai kekuatan Sumber Daya Manusia (SDM) pada penerapan BK siswa di SMKN 5 Padang adalah  $(2.045: 3.248) \times 100\% = 62,96\%$ .

Seterusnya untuk indikator metode pelaksanaan program diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 168 dengan jumlah skor 672; pernyataan Sering (SR) sebanyak 429 dengan skor 1.287; pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 51dengan skor 102 dan yang memilih jarang (JR) tidak ada dari 648 distribusi frekuensi. Dengan demikian nilai metode pendekatan dalam program penerapan BK siswa di SMKN 5 Padang adalah  $(2.061: 2.592) \times 100\% = 79,51\%$ . Untuk indikator sarana/prasarana diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 27 dengan jumlah skor 108; pernyataan Sering (SR) sebanyak 378 dengan skor 1.134; pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 222 dengan skor 444 dan pernyataan jarang (JR) sebanyak 21 dengan skor 21 dari 648 distribusi frekuensi. Dengan demikian nilai sarana/prasarana pada pelaksanaan program Bimbingan Karir di SMK Negeri 5 Padang adalah  $(1707: 2.592) \times 100\% = 65,86\%$ .

Jika dilihat dari perolehan skor total untuk variabel masukan (input) diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 230 dengan skor 920; pernyataan Sering (SR) sebanyak 1.172 dengan skor 3.516; pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 671 dengan skor 1.342 dan pernyataan jarang (JR) sebanyak 35 dengan skor 35 dari total 2.108 distribusi frekuensi. Dengan demikian nilai variable masukan pada program penerapan BK siswa di SMKN 5 Padang adalah  $(5.813: 8.432) \times 100\% = 68,94\%$

### Evaluasi Terhadap Proses (Process)

Berdasarkan data variabel proses (process) yang dibagi atas 3 (tiga) indikator, yaitu: 1) relevansi program dengan kebutuhan siswa (P-1), 2) pelaksanaan program (P-2) dan 3) kendala pelaksanaan program (P3), telah peneliti dapatkan dari sampel penelitian di SMK Negeri 5 Padang, diperoleh skor hasil dari jawaban pernyataan sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Proses (*Process*)

Jawaban Dari Pertanyaan	Indikator Dari Variabel Masukkan						Total	
	P-1		P-2		P-3		F	Skor
	F	Skor	F	Skor	F	Skor		
Selalu (4)	25	100	36	144	54	216	115	460
Sering (3)	464	1392	658	1974	787	2361	1909	5727
Kadang-Kadang (2)	319	638	87	174	539	1078	945	1890
Jarang (1)	32	32	59	59	75	75	166	166
Jumlah	840	2162	840	2.351	1.455	3.730	3135	8243
Keterangan :								
P-1 = Relevan Program Dengan Kebutuhan Siswa Dengan Skor Ideal Sebesar 3.360								
P-2 = Pelaksanaan Program Dengan Skor Ideal Sebesar 3.360								
P-3 = Kendala Pelaksanaan Program Dengan Skor Ideal Sebesar 5.820								

Dari Tabel 6 di atas terlihat bahwa variabel proses (process) untuk indikator relevansi program dengan kebutuhan siswa diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 25 dengan skor 100; pernyataan Sering (SR) sebanyak 464 dengan skor 1.392; pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 319 dengan skor 638 dan pernyataan jarang (JR) sebanyak 32 dengan skor 32 dari 840 distribusi frekuensi. Dengan demikian nilai relevansi program terhadap kebutuhan siswa pada penerapan BK siswa di SMKN 5 Padang adalah  $(2.162: 3.360) \times 100\% = 64,35\%$ .

Seterusnya untuk indikator pelaksanaan program diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 36 dengan skor 144; pernyataan Sering (SR) sebanyak 658 dengan skor 1.974; pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 87 dengan skor 174 dan pernyataan jarang (JR) sebanyak 59 dengan skor 59 dari 840 distribusi frekuensi. Dengan demikian nilai penerapan program BK siswa di SMKN 5 Padang adalah  $(2.351: 3.360) \times 100\% = 69,97\%$ .

Untuk indikator kendala pelaksanaan program diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 54 dengan jumlah skor 216; pernyataan Sering (SR) sebanyak 787 dengan skor 2.361; pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 539 dengan skor 1.078 dan pernyataan jarang (JR) sebanyak 75 dengan skor 75 dari 1.455 distribusi frekuensi.

Dengan demikian nilai kendala yang dihadapi pada penerapan program BK siswa di SMKN 5 Padang ialah  $(3.730: 5.820) \times 100\% = 64,09$ . Jika dilihat dari perolehan skor total untuk variable proses (process) diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 115 dengan skor 460; pernyataan Sering (SR) sebanyak 1.909 dengan skor 5.727; pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 945 dengan skor 1.890 dan pernyataan jarang (JR) sebanyak 166 dengan skor 166 dari total 3.135 distribusi frekuensi. Dengan demikian nilai variabel proses pada penerapan program BK siswa di SMKN 5 Padang adalah  $(8.243: 12.540) \times 100\% = 65,73\%$ .

### Evaluasi Terhadap Produk (Product)

Berdasarkan data variabel produk (product) yang dibagi atas 2 (dua) indikator, yaitu: 1) peningkatan profesionalisme dan kemandirian siswa (Pc-1) dan 2) penerapan hasil program Bimbingan Karir (Pc-2), telah peneliti dapatkan dari sampel penelitian di SMK Negeri 5 Padang, diperoleh skor hasil dari jawaban pernyataan sebagai berikut :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Produk (*Product*)

Jawaban Dari Pertanyaan	Indikator Dari Variabel Masukkan				Total	
	Pc-1		Pc-2		F	Skor
	F	Skor	F	Skor		
Selalu (4)	18	72	25	100	43	172
Sering (3)	1.071	3213	809	2427	1880	5640
Kadang-Kadang (2)	366	732	226	452	592	1184
Jarang (1)	0	0	5	5	5	5
Jumlah	1.455	4017	1.065	2984	2520	7001
Keterangan :						
Pc-1 = Peningkatan Profesionalisme dan Kemandirian Siswa Dengan Skor Ideal Sebesar 5.820						
Pc-2 = Penerapan Hasil Proram Bimbingan Karir Dengan Skor Ideal Sebesar 4.260						

Berdasarkan pada tabel 7. diatas bahwa variable produk (*product*) untuk indikator peningkatan profesionalisme dan kemandirian siswa diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 18 dengan skor 72; pernyataan Sering (SR) sebanyak 1.071 dengan skor 3.213; pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 366 dengan skor 732 dan yang memilih pernyataan jarang (JR) tidak ada dari 1.455 sddistribusi frekuensi. Dengan demikian nilai peningkatan profesionalisme dan kemandirian siswa pada penerapan program BK siswa di SMKN 5 Padang adalah  $(4.017 : 5.820) \times 100\% = 69,02\%$ .

Seterusnya untuk indikator penerapan hasil program Bimbingan Karir, diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 25 dengan skor 100; pernyataan Sering (SR) sebanyak 809 dengan skor 2.427; pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 226 dengan skor 452 dan pernyataan jarang (JR) sebanyak 5 dengan skor 5 dari 1.065 distribusi frekuensi. Dengan demikian nilai penerapan hasil program BK siswa di SMKN 5 Padang adalah  $(2.984 : 4.260) \times 100\% = 70,05\%$ .

Jika dilihat dari perolehan skor total untuk variabel produk (product) diperoleh jawaban dari pernyataan Selalu (SL) sebanyak 43 dengan skor 172; pernyataan Sering (SR) sebanyak 1.880 dengan skor 5.640; pernyataan Kadang-kadang (KD) sebanyak 592 dengan skor 1.184 dan pernyataan jarang (JR) sebanyak 3 dengan skor 3 dari skor total 2.520 distribusi frekuensi. Dengan demikian nilai variable produk pada penerapan program BK siswa di SMKN 5 Padang adalah  $(7.001 : 10.080) \times 100\% = 69,45\%$ .

Mendukung pernyataan siswa yang diperoleh dari hasil data angket di atas, peneliti melakukan wawancara kepada pelaksana bimbingan. Dari hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi atau gambaran pelaksanaan program Bimbingan Karir di SMK Negeri 5 Padang.

Berdasarkan data konteks (context) yang mencakup atas 3 (tiga) indikator, yaitu: 1) kebutuhan program Bimbingan Karir, 2) tujuan pelaksanaan program dan 3) keberadaan program dan lingkungan tempat kegiatan. Peneliti memperoleh gambaran bahwa untuk indikator, yaitu: 1) kebutuhan kesiapan program Bimbingan Karir di SMKN 5 Padang pada dasarnya terprogram dengan baik. Perihal tersebut sesuai dengan pernyataan Kasek SMKN 5 Padang, untuk pelaksanaan program Bimbingan Karir telah dilakukan persiapan, yaitu

penyusunan program tahunan dan program semester, penyediaan fasilitas, yakni: ruang bimbingan, lahan sekolah, sumber-sumber informasi, alat-alat teknis bimbingan, penyediaan paket bimbingan dan pembentukan organisasi Bimbingan karir. Tenaga konselor menyatakan persiapan yang dilakukan sekolah sehubungan pelaksanaan program adalah pelaksana bimbingan mengadakan pertemuan-pertemuan dalam hal penyusunan program, perancangan strategi/metode

pelaksanaan kegiatan, pengaturan jadwal kegiatan, selanjutnya pengaturan pola kerja pelaksana bimbingan. Pihak sekolah menyediakan sarana/prasarana seperti ruang bimbingan serta perlengkapannya, termasuk sumber informasi, lahan untuk bimbingan karir dan alat-alat penyimpanan data.

Lebih lanjut Ketua komite sekolah menyatakan program Bimbingan Karir SMKN 5 Padang telah dirancang dengan baik oleh pelaksana bimbingan, termasuk pengorganisasian, sarana dan prasarana dan penyusunan program, yang mencakup kegiatan program, pengaturan jadwal serta metode/strategi pelaksanaan, 2) tujuan pelaksanaan program Bimbingan Karir siswa direncanakan selaras dengan kebutuhan program, 3) keberadaan program dan lingkungan tempat kegiatan didukung oleh masyarakat. Sebagaimana pernyataan tenaga konselor bahwa masyarakat dan orang tua mendukung kegiatan program. Beberapa usaha-usaha swasta dan instansi pemerintah di lingkungan ini turut terlibat dalam kegiatan program. Setelah mendapat informasi/gambaran tersebut, peneliti melakukan pengamatan fisik maupun pengamatan dokumentasi yang tersedia di sekolah. Dari hasil pengamatan, semua aspek yang direncanakan sudah terprogram dengan baik.

Data variabel masukan (input) untuk indikator, yaitu: 1) kekuatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia di SMK Negeri 5 Padang kurang mendukung. Beberapa temuan yaitu keterbatasan tenaga konselor dalam layanan Bimbingan Karir siswa. Dari hasil wawancara peneliti kepada tenaga konselor menyatakan dengan ketersediaan 2(dua) orang tenaga konselor di SMKN 5 Padang belum mampu untuk melakukan layanan Bimbingan Karir siswa secara optimal disebabkan rasio antara jumlah siswa dengan tenaga konselor tidak seimbang, Narasumber, Pelaksana bimbingan karir yang diharapkan berkualifikasi D3, S1 serta DU/Di yang dilibatkan berkualifikasi usaha menengah dan industri kecil. Ini sesuai dengan pernyataan Kepala sekolah, yakni Narasumber yang dilibatkan adalah orang-orang dilingkungan/daerah setempat yang telah berpengalaman dan memiliki keahlian tertentu, sedangkan DU/DI yang dilibatkan adalah beberapa usaha menengah dan usaha kecil di sekitar daerah, 2) untuk metode pelaksanaan program Bimbingan Karir yang ditetapkan kurang optimal diterapkan. Berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi kegiatan siswa, penggunaan metode kelompok pada kegiatan/tugas siswa belum terorganisir dengan baik dan 3) sarana/prasarana yang tersedia di sekolah belum mampu mendukung kegiatan program secara menyeluruh. Sarana/prasarana bimbingan karir cukup terbatas. Data variable proses untuk indikator, yaitu: relevansi program dengan kebutuhan siswa, pada dasarnya dirancang dengan baik, namun pelaksanaannya belum efektif sebagaimana rencana program, Hal ini dinyatakan tenaga konselor, yaitu: Ceramah terlaksana 2 kali dari 4 kali rencana program, Pelatihan bagi siswa yang sudah terlaksana 6 kali dari 12 kali rencana program, Kunjungan DU/DI terlaksana 8 kali dari 24 kali rencana program. Kendala pelaksanaan program yang dihadapi, yaitu 1) keterbatasan anggaran, baik pembiayaan rutin dan insidental program Bimbingan Karir. Sebagaimana diutarakan Ketua komite sekolah, bahwa sumber pembiayaan program Bimbingan Karir tidak mampu dibebani oleh kas Komite sekolah, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan program, Komite sekolah mengharap-kan kontribusi dana dari orang tua siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Kesimpulan menjawab tujuan, bukan mengulang teori, berarti menyatakan hasil penelitian secara ringkas (tapi bukan ringkasan pembahasan). Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis.

### Saran

Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian. Saran bias berupa masukan untuk penelitian lanjutan yang dirasa masih diperlukan untuk penyempurnaan hasil penelitian supaya berdaya guna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, P. R. (2018). Optimalisasi Bimbingan dan Konseling Karir di Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding SNTP, 1.
- Bullock-Yowell, Emily & Andrews, Lindsay & Buzzetta, Mary E. (2011). Explaining career decision-making self-efficacy: personality, cognitions, and cultural mistrust. *The Career Development Quarterly* (59.5), pp : 400-411.
- Depdiknas. (2006) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas
- Gani, Ruslan. (1985) Bimbingan Karir. Bandung: Angkasa Bandung
- Junanto, Subar., Kusna, Nur Arini Asmaul. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, 5(2): 179-194
- Juwitaningrum, I. (2013). Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 132-147.
- Khayati, Nur. (2006) Efektivitas Layanan Informasi Dalam Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Ditinjau Dari Aspek Psikologis Pada Siswa Kelas III SMK Bhakti Praja Margasari Tegal Tahun Pelajaran 2005/2006. Tesis. PPS Universitas Negeri Semarang.
- Kurikulum, Subdit. "Spektrum Keahlian SMK (Perdirjen Dikdasmen No. 06/D. D5/KK/2018 tanggal 7 Juni 2018)". *Direktorat Pembinaan SMK*.
- Reza Fahlevi. (2014). Hubungan Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Program Keahlian Teknik Pemesinan Smk Muhammadiyah 1 Muntilan Dengan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Tahun Ajaran 2013/2014. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2014.
- Marwiyah, S. (2012). Konsep pendidikan berbasis kecakapan hidup. *Jurnal Falasifa*, 3(1).
- Stufflebeam, Daniel. (1967) *Sytematic Evaluation*. Boston Kluwer. Nijhoff Publishing.
- Sudjana. (1992) *Metode Statistik*. Bandung Tarsito.
- Sukardi, D. K. (1989) *Bimbingan Karir di Sekolah Sekolah*. Jakarta: Balai Aksara.

Syaodih, E., & Agustin, M. (2014). Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini.

Teti Yulianti. (2019). Program Bimbingan Karir Berdasarkan Profil Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama: Penelitian Deskriptif tentang Kematangan Karir di SMP Negeri 35 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.